

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS VI SD INPRES 1 TANAMODINDI PALU

(IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE LEARNING THROUGH THE INCLUDED METHOD OF INQUIRY IN CLASS VI SD INPRES 1 TANAMODINDI PALU)

NI MADE MEGA HARIANI

Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah
Nimadehariani26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui metode inkuiri terbimbing di kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 10 orang dan tidak tuntas individu 10 orang dengan persentase daya serap klasikal 64.85% dan ketuntasan belajar klasikal 50.00%. Hasil belajar siklus II, 20 orang siswa dinyatakan semua tuntas individu, diperoleh persentase yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 80.45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu dalam pembelajaran Sains.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sains, Inkuiri Terbimbing.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in science subjects through guided inquiry methods in class VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu. The method used in this study is a class action research method (PTK) through two cycles, where each cycle consists of action plans, implementation of actions, observation and reflection. The data taken is qualitative data, namely data from observations obtained from observations of learning situations, and quantitative data that is learning outcomes data obtained from the test results. The results of the first cycle of research were completed by 10 people and not completed by 10 people with a percentage of 64.85% classical absorption and 50.00% classical learning completeness. Learning outcomes in the second cycle, 20 students were declared all completed individually, obtained a percentage that is 100% with the percentage of classical absorption power 80.45%. Thus it can be concluded that the use of guided inquiry method can improve student learning outcomes in class VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu in learning Science.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Guided Inquiry.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan pribadi pendidik, baik dalam pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga dibutuhkan suatu upaya nyata oleh guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Amase, dkk. 2014).

Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran memiliki komponen yang

meliputi aspek tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi dan metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, salah satunya anak kesulitan memahami materi yang diajarkan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mendesain kegiatan pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik (Sabri, 2005).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan metode, model dan strategi belajar mengajar. Sains atau IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya terdapat pengetahuan, cara berfikir kritis, penyelidikan, membutuhkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2012).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Hal ini sesuai pendapat (Hamalik, 2001) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri, yang biasa diukur melalui tes.

Djamarah (2010) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang

dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Sabri (2005), mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa aktif dan memahami pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu melalui penerapan metode inkuiri karena metode ini dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, siswa lebih banyak mandiri, aktif dalam memecahkan masalah dalam memperluas pengetahuan melalui penelitian.

Metode inkuiri merupakan metode *discovery* artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya (Anita, 2001). Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri.

Inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya (Dimiyati dan Mudjiono, 2002.). Penemuan yang dilakukan tentu saja bukan penemuan yang sesungguhnya, sebab apa yang ditemukan itu sebenarnya sudah ditemukan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres 1 Tanamodindi ditemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar sains. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, makapeneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui metode inkuiri terbimbing di kelas VI SD Inpres 1 Tanamondindi”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui metode inkuiri terbimbing di kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoritis, yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan, khususnya pada aspek kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dan menambah literatur di perpustakaan serta dapat dijadikan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya, dan manfaat praktis yaitu terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan ada suasana baru dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran yang lebih variatif yaitu siswa mampu belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sebagai metode pembelajaran baru untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian dibawah ini meliputi beberapa ringkasan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Anam, R.S. (2015) dalam penelitian efektivitas dan pengaruh model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri termasuk ke dalam tingkat efektif sedang dan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan model pembelajaran inkuiri pada kedua aspek yang diteliti.
- b) Makahube, D. dan Winanto, A. (2016) dalam penelitian implementasi strategi

pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatigamenjelaskan bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- c) AB, Suid., Yusuf, M. dan Nurhayati (2016) dalam penelitian pengaruh metode pembelajaran inkuiri pada subtema gerak dan gaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Banda Aceh menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil peneliti dari ketiga penelitian tersebut, ditemukan bahwa pentingnya pembelajaran inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan siswa aktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap anak terhadap sains. Metode pembelajaran inkuiri dapat membantu perkembangan, antar lain: literasi sains dan pemahaman proses ilmiah, pemahaman konsep, dan bersikap positif. Dengan demikian metode pembelajaran inkuiri dapat merangsang kegiatan berpikir siswa menjadi lebih aktif.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan perubahan yang dicapai. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Akbar (2008) dan Susilo, dkk. (2009). Setiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi. Yang berlokasi di Kota Palu, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Propinsi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive sampling karena berdasarkan

pengalaman dan observasi awal peneliti menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran sains.

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Faktor siswa, melihat hasil belajar siswa masuk dalam kategori tuntas atau tidak. Bersamaan dengan itu dapat pula dilihat apakah cara belajar yang dilakukan siswa tergolong kategori sangat kurang, kurang cukup, baik, atau sangat baik; b) Faktor guru, melihat bagaimana teknik guru dalam melakukan pembelajaran baik menyangkut materi itu disampaikan dan kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif (aktivitas guru dan siswa) dan data kuantitatif (hasil tes).Selanjutnya, data dikumpulkan melalui teknik pengamatan (observasi), tes, dokumentasi, dan pencatatan lapangan.

Pengelolaan data kualitatif yang diambil dari hasil observasi siswa dan guru.Untuk indikator yang baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedangkan cukup diberi skor 2 dan kurang diberi skor 1.Selanjutnya dihitung data observasi menggunakan analisis presentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya merupakan jumlah skor perolehan siswa. Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut: 1) $80\% < NR \leq 100\%$ = kriteria sangat baik; 2) $60\% < NR \leq 80\%$ = kriteria baik; 3) $40\% < NR \leq 60\%$ = kriteria

cukup; 4) $20\% < NR \leq 40\%$ = kriteria kurang; dan 5) $0\% < NR \leq 20\%$ = kriteria sangat kurang. Data kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase daya serap individu (DSI) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK). Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika minimal 70% siswa telah tuntas secara individu atau persentase KBK minimal 70% (Depdiknas, 2010).

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada setiap siklus yaitu siswa mampu menjawab soal-soal dengan persentase DSI minimal 65% dan KBK 70%.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDInpres 1 Tanamodindi Palu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran sains pada pokok bahasan keseimbangan ekosistem dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing terdiri dari data aktifitas guru dan data aktifitas siswa siklus I dan II, data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil observasi siswa dan hasil observasi guru pada siklus I secara singkat dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa termotivasi.	2
2	Siswa menjawab prasyarat yang diberikan guru.	2
3	Siswa menemukan masalah tentang kejadian-kejadian atau fenomena alam.	2
4	Siswa meminta bimbingan guru untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan.	2
5	Siswa meminta bimbingan guru untuk merencanakan pemecahan masalah.	2
6	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi.	3

7	Siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu dan mengumpulkan mengorganisir data.	3
8	Siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep	3
9	Siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan.	3
Skor yang diperoleh		22
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		61,11%

Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru Siklus I.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Guru memotivasi siswa.	3
2	Guru memberikan pengetahuan prasyarat.	2
3	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa.	3
4	Guru membimbing siswa merumuskan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena alam.	2
5	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan.	3
6	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah.	3
7	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi.	3
8	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisir data.	3
9	Guru membantu siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep.	3
Skor yang diperoleh		25
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		69.44%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I (Tabel 1.) di atas, diperoleh skor 22 dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 61.11%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong kategori "baik".

Hasil observasi aktivitas guru siklus I (Tabel 2.) di atas, diperoleh skor 25 skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR)

adalah 69.44%. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan tergolong kategori "baik".

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus I. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I.

No	Nama Siswa	No dan Skor Butir Soal					Jumlah Skor	% KTC Skor	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		5	12	9	20	20	66			
1	Andra	3	6	5	10	10	34	51.52	√	
2	Andre	4	6	6	12	12	40	60.61	√	
3	Clara	3	5	5	10	10	33	50.00	√	
4	Claudia	5	6	6	12	12	41	62.12	√	
5	Dodi	2	5	5	10	10	32	48.48	√	
6	Endang	3	6	6	15	15	45	68.18	√	
7	Felisyia	2	6	6	16	16	46	69.70	√	

8	Geisha	2	10	5	18	18	53	80.30	√	
9	Halima	3	10	6	16	16	51	77.28	√	
10	Hermanto	2	6	5	14	14	41	62.16		√
11	Heryana	3	8	6	16	18	51	77.28	√	
12	Ika	2	10	8	16	16	52	78.78	√	
13	Ila Faradila	2	5	3	12	12	35	53.03		√
14	Jeprianto	3	8	6	14	14	45	68.18	√	
15	Jonatan	2	6	6	10	10	34	51.52		√
16	Kevin Aprilio	3	8	8	14	14	47	71.21	√	
17	Lusiana	2	8	6	16	16	48	72.73	√	
18	Magdalena	4	10	6	16	16	52	78.79	√	
19	Merryana	2	6	6	14	14	42	63.64		√
20	Nisa	2	6	4	12	10	34	51.52		√

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus I.

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80.30
2	Skor terendah	48.48
3	Jumlah siswa keseluruhan	10
4	Banyaknya siswa yang tuntas	10
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas	10
6	Persentase tuntas klasikal	50.00%
7	Persentase daya klasikal	64.85%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran siklus I dan hasil tes tindakan, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil

belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I yaitu: a) Kesiapan dan kesungguhan serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran belum maksimal; b) Kemampuan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan guru masih rendah; dan c) Siswa meminta bimbingan guru untuk merencanakan pemecahan masalah belum maksimal.

Hasil observasi siswa dan hasil observasi guru pada Siklus II secara singkat dapat dilihat pada Tabel 5. dan Tabel 6. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa termotivasi.	3
2	Siswa menjawab prasyarat yang diberikan guru.	3
3	Siswa menemukan masalah tentang kejadian-kejadian atau fenomena alam.	3
4	Siswa meminta bimbingan guru untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan.	3
5	Siswa meminta bimbingan guru untuk merencanakan pemecahan masalah.	3
6	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi.	4
7	Siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu dan mengumpulkan mengorganisir data.	4
8	Siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep	4
9	Siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan.	4
Skor yang diperoleh		31
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		86,11%

Tabel 6.Observasi Aktivitas Guru Siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Guru memotivasi siswa.	4
2	Guru memberikan pengetahuan prasyarat.	3
3	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa.	4
4	Guru membimbing siswa merumuskan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena yang alam.	3
5	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan.	4
6	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah.	4
7	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi.	4
8	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisir data.	4
9	Guru membantu siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep.	4
Skor yang diperoleh		34
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		94.44%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II.Diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36.Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 86.11%.Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong kategori “sangat baik”.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36.Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 94.45%.Dengan demikian dapat

diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan tergolong kategori “sangat baik”.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus II.Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor.Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II.

No	Nama Siswa	No dan Skor Butir Soal					Jumlah Skor	% KTC Skor	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		5	12	9	20	20	66			
1	Andra	4	10	8	20	20	62	93.94	√	
2	Andre	4	10	8	18	18	58	87.88	√	
3	Clara	4	8	6	16	16	50	75.76	√	
4	Claudia	5	10	8	16	16	55	83.34	√	
5	Dodi	4	10	8	16	16	54	81.82	√	
6	Endang	3	8	8	15	15	49	74.24	√	
7	Felisya	4	8	6	16	16	50	75.76	√	
8	Geisha	5	10	8	20	20	63	95.45	√	
9	Halima	4	10	8	16	16	54	81.82	√	
10	Hermanto	4	6	6	16	16	48	72.73	√	
11	Heryana	4	8	6	16	18	52	78.79	√	
12	Ika	4	10	8	18	18	58	87.88	√	
13	Ila Faradila	4	6	6	14	14	44	66.67	√	
14	Jeprianto	4	8	6	16	16	50	75.76	√	
15	Jonatan	4	8	8	14	14	48	72.73	√	
16	Kevin Aprilio	4	8	8	16	16	52	78.79	√	

17	Lusiana	4	8	6	16	16	50	75.76	√	
18	Magdalena	4	10	8	20	20	62	93.94	√	
19	Merryana	4	8	8	16	16	52	78.79	√	
20	Nisa	3	10	6	16	16	51	77.28	√	

Tabel 8. Hasil Analisis Tes Siklus II.

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	95.45
2	Skor terendah	66.67
3	Jumlah siswa keseluruhan	20
4	Banyaknya siswa yang tuntas	20
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas	-
6.	Persentase tuntas klasikal	100%
7	Persentase daya klasikal	80.45%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes pada pembelajaran siklus II, selanjutnya melakukan refleksi untuk mengetahui pengaruh dari pemberian tindakan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan yaitu: a) kesiapan dan kesungguhan serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sudah maksimal; b) kemampuan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan guru sudah meningkat; dan c) siswa meminta bimbingan guru untuk merencanakan pemecahan masalah sudah maksimal.

Hasil belajar siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yakni tuntas daya serap individu 10 orang dan 10 orang belum tuntas, tuntas daya serap klasikal 64.85% dan tuntas belajar klasikal 50.00%. Hasil evaluasi siklus I belum tuntas daya serap klasikal. Siswa yang belum tuntas daya serap individu disebabkan aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada

siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti guru tidak memberikan arahan, tidak membimbing siswa dalam merumuskan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena alam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, masih perlu ditingkatkan. Pada proses kegiatan ini guru mendengarkan secara aktif dan menyampaikan ide atau pendapat mengenai materi tetapi tidak mengajukan pertanyaan ke siswa lain sehingga kreativitas siswa untuk lebih berkonsentrasi masih kurang, serta guru tidak melibatkan siswa, sehingga guru tampak aktif sedangkan siswa menjadi tampak pasif. Sesungguhnya proses tersebut akan lebih baik jika guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam merumuskan dan merencanakan pemecahan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena alam sehingga siswa benar-benar mengalami proses pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa semua siswa tuntas, dengan ketuntasan belajar daya serap klasikal 80.45% dan tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2010), menjelaskan bahwa ada beberapa hal mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri atas faktor biologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu

sendiri yang terdiri atas faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

Penerapan metode inkuiri terbimbing cukup efektif untuk meninggalkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, belajar dengan banyak berpikir dari merumuskan masalah, merencanakan pemecahan masalah, sampai pemecahan masalahnya berdasarkan kejadian atau fenomena alam secara langsung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulannya yaitu metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sains di kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi Palu. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri terbimbing dapat dilihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan memilih metode pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari dalam penyelesaian artikel ini, begitu banyak kesulitan dan rintangan yang dirasakan dalam melaksanakan semua ini. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril dan material sehingga semuanya dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pimpinan Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi

Tengah dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- AB, Suid., Yusuf, M. dan Nurhayati. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar Vol.3 (4), 73-83.
- Akbar, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Amase, A., Nurhidayati, S., dan Adawiyah, S. R. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MA. Hidayatussibyan. NW. Sengkerang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan MIPA Vol.3 (3), 342-351.
- Anam, R.S. 2015. *Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal UPI Vol. 2 (1), 80-89.
- Anita. 2001. *Metode Belajar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Depdiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Jaya. Jakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Belajar Mengajar*. Aksara. Jakarta.
- Makahube, D. dan Winanto, A. 2016. *Implementasi Strategi*

- Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.* <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/234/212.pdf> diunduh: 20 Juni 2019.
- Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Quantum Teaching. Jakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susilo, H., Chotimah, H., dan Sari, Y. D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing. Malang.